

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI KARIR JOHN L.
HOLLAND TERHADAP PENINGKATAN
PERENCANAAN KARIR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Ardian Tama
14.0301.0019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI KARIR JOHN L.
HOLLAND TERHADAP PENINGKATAN
PERENCANAAN KARIR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Ardian Tama
14.0301.0019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI KARIR JOHN L.
HOLLAND TERHADAP PENINGKATAN
PERENCANAAN KARIR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Ardian Tama
14.0301.0019

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI KARIR JOHN L.
HOLLAND TERHADAP PENINGKATAN
PERENCANAAN KARIR SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Ardian Tama
14.0301.0019

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd., Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

Magelang, 7 Februari 2019
Dosen Pembimbing II

Dewi Liana Sari, M.Pd.
NIK. 128706088

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI KARIR JOHN L. HOLLAND TERHADAP PENINGKATAN PERENCANAAN KARIR SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Oleh:
Ardian Tama
14.0301.0019

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Kamis
Tanggal : 7 Februari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Ketua/Anggota)
2. Dewi Liana Sari, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
4. Sugiyadi, M.Pd., Kons. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Dr. Tawil, M.Pd., Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Ardian Tama**
NPM : 14.0301.0019
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Teori Karir John L.
Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

Ardian Tama
14.0301.0019

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(QS. Al-Insyirah : 7)

“Ketika saya melihat dunia saya pesimis, tapi ketika saya melihat orang-orang saya optimis.”

(Carl R. Rogers)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kehadiran Allah swt, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta serta adik yang selalu menjadi semangat dan berkorban demi keberhasilanku,
2. Simbah tersayang yang selalu mendoakan dalam setiap langkah perjalananku,
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang.

**EFEKTIVITAS PENERAPAN TEORI KARIR JOHN L. HOLLAND
TERHADAP PENINGKATAN PERENCANAAN KARIR SISWA**
(Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)

Ardian Tama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan teori karir John L. Holland terhadap peningkatan perencanaan karir siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan *non equivalent control group design*. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa kelas XI dengan pembagian kelompok eksperimen sebanyak 19 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket *skala Likert* dengan lima pilihan jawaban. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's alpha* dengan program aplikasi *SPSS versi 20.0 for windows*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisa data menggunakan analisis non parametrik yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*.

Hasil penelitian menunjukkan rerata *pretest* sebesar 141.79 dan *posttest* sebesar 155.63 dengan peningkatan skor perbandingan sebesar 10%. Nilai *Sig. (2-tailed)* $0.00 < 0.05$, maka hipotesis penelitian ini diterima. Artinya penelitian ini efektif dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kata kunci: *perencanaan karir, teori karir John L. Holland*

**EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF JOHN L.
HOLLAND'S CAREER THEORY OF INCREASING
STUDENT CAREER PLANNING**

(Research on Class XI APHP Students of Muhammadiyah 2 Vocational School 2 Mertoyudan Magelang Regency)

Ardian Tama

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of John L. Holland's career theory to improving student career planning. The study was conducted on students of class XI APHP Muhammadiyah 2 Mertoyudan Vocational School, Magelang Regency 2018/2019 academic year.

This study uses a non equivalent control group design. The study sample was 70 students of class XI with the division of experimental groups as many as 19 students. Sampling using purposive sampling technique. The method of data collection uses a Likert scale questionnaire with five answer choices. Validity test uses product moment formula, while reliability test uses Cronbach's alpha formula with SPSS version 20.0 for windows application program. The analysis prerequisite test consisted of a normality test and a homogeneity test. Data analysis using non-parametric analysis, namely the Kolmogorov-smirnov test.

The results showed a mean pretest of 141.79 and posttest of 155.63 with an increase in the comparison score of 10%. Sig value. (2-tailed) $0,00 < 0.05$, so the research hypothesis was accepted. This means that this research is effectively carried out to improve student career planning.

Keywords: career planning, career theory of John L. Holland

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang). Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2019.

Penulis banyak menghadapi masalah dan hambatan dalam penelitian ini. Berkat bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak maka penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Drs. Tawil, M.Pd., Kons., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang dan juga Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan ijin, mengesahkan secara resmi penulisan skripsi peneliti, serta membimbing dan memberikan arahan selama penyelesaian skripsi,
3. Dewi Liana Sari, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang dan juga Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk

melakukan kegiatan penelitian, dan membimbing serta memberikan arahan selama penyelesaian skripsi,

4. Elfi Rusdiana E, S.Pd., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang telah memberikan ijin penelitian,
5. Jaswanto, S.Pd., selaku Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang telah memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan selama penelitian,
6. Bapak, Ibu Dosen beserta Tenaga Kependidikan Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang,
7. Teman-temanku Prodi Bimbingan dan Konseling Angkatan '14, terima kasih atas kebersamaan, rasa kekeluargaan, dan semangatnya,
8. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala doa dan bantuannya.

Semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat kepada semuanya. Demi kebaikan penelitian ini, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Magelang, 7 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Perencanaan Karir Siswa	9
1. Pengertian Perencanaan Karir	9
2. Tujuan Perencanaan Karir	10
3. Aspek-aspek Perencanaan Karir	12
4. Langkah-langkah dalam Perencanaan Karir	15
5. Faktor-faktor yang Menentukan Perencanaan Karir	16
B. Teori Karir John L. Holland	19
1. Tipe Kepribadian Menurut John L. Holland	20
2. Keunggulan dan Kelemahan Teori Karir John L. Holland	23
3. Implikasi Teori John L. Holland dalam Bimbingan dan Konseling	24
C. Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa	25
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
E. Kerangka Pemikiran	34
F. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38

	Halaman
C. Definisi Operasional Variabel	38
D. Subjek Penelitian	40
E. Setting Penelitian	41
F. Metode Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Validitas dan Reliabilitas	43
I. Prosedur Penelitian	46
J. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	52
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	62
3. Pengujian Prasyarat Analisis	65
B. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	37
2. Penilaian Skor Skala Likert	41
3. Kisi-Kisi Sebelum <i>Tryout</i> Angket Perencanaan Karir Siswa	43
4. <i>Reliability Statistics</i>	44
5. Kisi-Kisi Sesudah <i>Tryout</i> Angket Perencanaan Karir Siswa	45
6. Kisi-kisi Panduan Pelaksanaan Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Perencanaan Karir Siswa	48
7. Hasil Analisis Nilai <i>Pretest</i>	52
8. Rumus Kategorisasi	53
9. Kategori Skor Pretest Angket Perencanaan Karir Siswa Sampel 1 (Kelas APHP)	54
10. Kategori Skor Pretest Angket Perencanaan Karir Siswa Sampel 2 (Kelas ATPH)	54
11. Kategori Skor Pretest Angket Perencanaan Karir Siswa Sampel 3 (Kelas A.PI-APL)	54
12. Hasil Penilaian <i>Pretest</i>	55
13. Jadwal Kegiatan Perlakuan	56
14. Hasil Penilaian <i>Posttest</i>	60
15. <i>Descriptive Statistics Variable</i>	62
16. Skor Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
17. Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	66
18. <i>Levene Statistics</i>	67
19. <i>Paired Samples Statistics</i>	68
20. <i>Paired Samples Correlations</i>	68
21. <i>Paired Samples Test</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	35
2. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penelitian	42
3. Grafik Hasil Penilaian <i>Pretest</i>	56
4. Grafik Hasil Penilaian <i>Posttest</i>	61
5. Grafik Skor Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	78
2. Angket <i>Tryout</i>	81
3. Hasil <i>Tryout</i> Angket Perencanaan Karir Siswa	88
4. Validitas dan Reliabilitas	91
5. Angket Perencanaan Karir Siswa	95
6. Hasil <i>Pretest</i> Angket	101
7. Hasil <i>Posttest</i> Angket	105
8. Panduan Pelaksanaan	107
9. Laporan Pelaksanaan Layanan	143
10. Jadwal Kegiatan Penelitian	160
11. Daftar Hadir Penelitian	163
12. Lembar Validasi Angket	180
13. Buku Bimbingan	190
14. Dokumentasi	197

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa perlu diberikan bekal kompetensi atau keterampilan yang dapat meningkatkan kehidupannya untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang produktif, bermartabat dan berguna bagi orang lain. Peningkatan kompetensi dan keterampilan siswa tidak hanya melalui pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psikopedagogik melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak hanya mencakup pada bidang pribadi, sosial, dan belajar. Perencanaan karir juga termasuk dalam cakupan bidang guna mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa.

Upaya mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan karir atau permasalahan masa depan siswa. Siswa SMK dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang sesuai dan tepat tentang individu, merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, baik faktor kekuatan atau kelebihan maupun faktor kelemahan-kelemahannya. Informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi

sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi tersebut dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup masa depan.

Siswa SMK merupakan usia dimana seseorang mencapai kematangan karirnya. Kematangan karir bagi siswa terbukti bila mereka mampu mengambil keputusan karir secara mandiri, dimana kemandirian itu tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman diri siswa itu sendiri. Farid (2010) menjelaskan bahwa ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.

Perencanaan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karir ditentukan oleh pribadi yang *introvert* atau *ekstrovert*. Kepribadian yang terbuka (*ekstrovert*) berkontribusi positif terhadap perencanaan karir, sedangkan kepribadian yang tertutup (*introvert*) adalah faktor penghambat dalam perencanaan karir. Faktor dari luar (lingkungan) yang mempengaruhi perencanaan karir antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah juga sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman bagi siswa.

Perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh masing-masing siswa untuk menentukan masa depan, khususnya siswa yang berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setiap siswa akan dihadapkan pada beberapa pilihan dalam perencanaan karir, diantaranya pilihan untuk

melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki, serta bakat dan minat.

Upaya yang dilakukan guru BK SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang dalam mempersiapkan perencanaan karir, siswa diberikan orientasi pemahaman perencanaan karir mulai kelas X sampai orientasi penempatan kerja pada kelas XII. Siswa yang kurang mempersiapkan perencanaan karir berdampak pada kesulitan menentukan studi lanjut atau bekerja pada bidang yang tepat. Keuntungan bagi siswa yang memahami perencanaan karirnya, berdampak pada perencanaan karir siswa semakin terarah dan tepat sasaran, juga berdampak dalam menghadapi kesiapan kerja. Perencanaan karir bagi siswa diharapkan muncul adanya sinergi dari beberapa pihak seperti guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah maupun orang tua.

Bentuk upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman siswa dalam perencanaan karir yaitu melalui bimbingan klasikal. Bimbingan yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi dan memudahkan siswa dalam menentukan perencanaan karir. Pemberian informasi oleh pihak sekolah atau pun guru BK mengalami kesulitan dalam transfer informasi kepada siswa, dikarenakan terlambatnya memberikan informasi atau kurang *up to date* dalam mengemas suatu informasi. Setiap siswa diharapkan selalu pro-aktif dalam mendapatkan informasi dan

menyeimbangkan kemampuan ilmu serta pengetahuan yang dimiliki untuk diimplementasikan dalam menentukan karirnya.

Melalui bimbingan klasikal diharapkan dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan terkait dengan permasalahan dalam perencanaan karir. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2008) tentang gambaran minat mahasiswa berdasarkan tinjauan teori karir John L. Holland bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan siswa pada pemahaman secara rinci tentang okupasi-okupasi pilihan pekerjaan berdasarkan teori karir John L. Holland, melainkan persiapan perencanaan karir siswa berdasar kelebihan dan kekurangan pada masing-masing siswa.

Perencanaan karir bagi siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan atau pendidikan setingkat sangat penting karena menjadi tolak ukur standar kompetensi lulusan di sekolah menengah berbasis kejuruan. Dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Kejuruan bahwa ada beberapa poin-poin yang mendukung dalam keberhasilan siswa dalam menentukan karirnya, diantaranya:

1. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
2. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.

3. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
5. Menunjukkan kemampuan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
6. Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya.

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa kondisi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam mempersiapkan perencanaan karirnya. Siswa kesulitan pada beberapa pilihan dalam perencanaan karir, diantaranya pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki, serta bakat dan minat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul: Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa (Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang). Penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang dan diharapkan siswa dapat mempersiapkan perencanaan karirnya dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menentukan perencanaan karirnya, dikarenakan ragu dalam memilih antara bekerja setelah lulus sekolah atau melanjutkan studi di perguruan tinggi.
2. Siswa bingung dalam memilih pekerjaan atau studi lanjut yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembagian pilihan-pilihan pekerjaan.
4. Belum ada solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan dampak kurangnya persiapan siswa dalam perencanaan karir.

Meskipun berlatar belakang Sekolah Menengah Kejuruan, setiap siswa merasa sulit dalam menentukan pilihannya antara setelah lulus ingin kerja atau setelah lulus ingin melanjutkan studi. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk membantu perencanaan karir siswa kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di lapangan, maka peneliti membatasi masalah pada persiapan perencanaan karir bagi siswa dengan

menerapkan teori karir John L. Holland pada siswa kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Adakah keefektifan penerapan teori karir John L. Holland terhadap peningkatan perencanaan karir siswa kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penerapan teori karir John L. Holland terhadap peningkatan perencanaan karir siswa kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

1. Segi Teoritis

Sebagai masukan dan tambahan referensi dalam lingkup ilmu bimbingan dan konseling, khususnya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan informasi karir dan persiapan siswa dalam perencanaan karir.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan klasikal dalam perencanaan karir siswa.

- b. Bagi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pedoman dan menambah pengetahuan siswa dalam upaya meningkatkan perencanaan karirnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Karir Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan pemahaman diri bagi siswa. Upaya-upaya yang diberikan melalui bimbingan tentang bakat, minat dan nilai sangat penting bagi pengembangan konsep tentang diri dan penggunaan konsep tersebut dalam eksplorasi karir dijelaskan oleh Gibson & Mitchell (2011:487). Pemahaman diri yang dimaksud adalah siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang dimilikinya.

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Dalil (2002:277) karir merupakan suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi ditempat kerja.

Menurut Mastur & Triyono (2014:25) perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan).

Simamora (2001:505) menjelaskan bahwa karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-

perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.

Perencanaan karir dapat diartikan sebagai upaya seseorang yang dilakukan secara sadar, terencana dan disengaja untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Perencanaan karir tidak hanya dilakukan pada orang dewasa, tetapi dalam hal ini dilakukan pada kebutuhan untuk mencapai perkembangan siswa.

Siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang diberikan bekal keterampilan dalam mempersiapkan dan menentukan perencanaan karirnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam merencanakan karir sebagai bentuk dalam menemukan identitas sosial.

Dikemukakan Gottfredson (Brown, 2007:56) bahwa dorongan utama dalam pemilihan karir adalah untuk menemukan identitas sosial yang telah ditetapkan individu. Individu menentukan karir melalui peta kognitif pekerjaan berdasarkan dimensi maskulinitas dan feminitas, gengsi pekerjaan dan bidang pekerjaan.

2. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard (1985:3) tujuan perencanaan karir adalah memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*), mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for*

adequate placement), efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*).

Yusuf dan Nurihsan (2010:15) mengemukakan tentang tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan perencanaan karir, yaitu:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
- c. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- d. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- e. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan siswa dalam merencanakan karirnya. Perencanaan karir bagi siswa diharapkan mampu memberikan pemahaman diri

dalam merencanakan karirnya, mempersiapkan siswa dalam memperoleh pekerjaan atau studi lanjut yang diinginkan dan mampu mengarahkan siswa dalam merencanakan karirnya.

3. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Menurut Parsons dan Williamson (Anggraeni, 2012) aspek-aspek perencanaan karir sebagai berikut:

- a. Pemahaman diri yang meliputi ideal (nilai-nilai hidup), cita-cita dalam kehidupan, minat-minat, kemampuan otak, bakat khusus dan sifat-sifat kepribadian.
- b. Pengenalan lingkungan keluarga meliputi kemampuan dibidang ekonomi, keadaan dalam bidang taraf pendidikan dan harapan orang tua dan saudara.
- c. Informasi tentang kenyataan lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan), yang meliputi memiliki cita-cita hidup, mengenal jenis sekolah lanjutan, mampu memilih sekolah lanjutan, mengikuti pengembangan diri dengan bakat, mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan, mengetahui tentang informasi kursus dan keterampilan, mengetahui dalam hal melamar pekerjaan dan bidang pekerjaan yang dibutuhkan didaerah tertentu.

Suherman (2009:116) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.
- b. Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
- c. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki keterampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.
- d. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-

cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.

- e. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah keterampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
- f. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir.
- g. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu.

Kebutuhan aspek-aspek perencanaan karir siswa disesuaikan dengan kondisi lingkungan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dan siswa. Aspek-aspek perencanaan karir yang sesuai dengan

kebutuhan siswa adalah menurut Parsons dan Williamson, karena aspek perencanaan karir dalam penelitian ini meliputi persiapan dalam perencanaan karir, kemampuan dalam pemahaman diri, pemahaman tentang pengelompokan kerja, dan realisasi pemilihan karir.

4. Langkah-Langkah dalam Perencanaan Karir

Menurut Parsons (Gibson & Mitchell, 2011), ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

- a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan minat, bakat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, keterbatasan-keterbatasan dan kelebihan (sumber-sumber yang dimiliki).
- b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
- c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan konsep penelitian ini, karena ketiga langkah tersebut saling berkesinambungan. Pencapaian antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja harus saling terpenuhi. Jika salah satu pengetahuan dan pemahaman tidak tercapai, akan berpengaruh juga pada penalaran yang realistis terhadap perencanaan karir.

5. Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Karir

Perencanaan karir yang matang yaitu berdasar pada baik buruknya pengolahan atau penyampaian informasi kepada siswa. Penyampaian informasi yang baik dan tepat sasaran akan mendukung berkembangnya perencanaan karir siswa. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling utamanya layanan informasi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Williamson (Winkel & Hastuti, 2006) bahwa faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan karir siswa meliputi:

- a. Informasi tentang diri sendiri yaitu meliputi data tentang:
 - 1) Kemampuan intelektual.
 - 2) Bakat khusus dibidang studi akademik.
 - 3) Minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus.
 - 4) Sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti

berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan, terbuka, jujur dan berwatak baik.

- 5) Perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu masalah, kemampuan menguraikan secara lisan dan tulisan, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain.
 - 6) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan.
 - 7) Bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/ tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya dapat sangat relevan bagi program persiapan prajabatan dan bidang jabatan tertentu.
 - 8) Kesehatan fisik dan mental.
 - 9) Kematangan vokasional.
- b. Data tentang keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya termasuk data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang

sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat ini meliputi tentang: posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, harapan keluarga untuk masa depan anak, taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, gaya hidup dan suasana keluarga, taraf pendidikan orang tua, sumber konflik orang tua dan anak, status perkawinan, orang lain yang tinggal dirumah selain orang tua sendiri dan kakak adik.

- c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, khususnya informasi pendidikan dan informasi jabatan, yang sama-sama dikenal dengan informasi karir. Pemberian informasi ini bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada didalam masyarakat, mengenai informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dimasa depan.

Siswa dapat memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dengan mengenali diri sendiri akan memudahkan siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Siswa juga akan mudah dalam mengantisipasi hambatan-hambatan dalam merencanakan karirnya. Faktor keluarga juga berpengaruh kuat dalam penentuan perencanaan karir, karena keluarga merupakan lingkup

terkecil dimana individu diberikan pendidikan dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang berguna. Selain kedua faktor tersebut, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam tumbuh dan berkembang siswa dalam merencanakan dan menentukan karir.

B. Teori Karir John L. Holland

Teori John L. Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karier individu (Perry & VanZandt, 2006). Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan disekitarnya. Faktor keturunan adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang sifatnya turun temurun. Faktor lingkungan sekitar adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, bisa terdiri dari pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, guru dan orang dewasa. Menurut Winkel & Hastuti (2005:634) bahwa pandangan John L. Holland berakar pada psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat yang sesuai tipe-tipe kepribadian.

Menurut Spokane & Cruza-Guet (2005) bahwa teori John L. Holland menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengakibatkan pilihan dan penyesuaian pekerjaan.

Penelitian ini juga mengarahkan siswa untuk meningkatkan perencanaan karirnya. Upaya peningkatan perencanaan karir dilihat dari

minat siswa dalam menentukan karir. Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam menentukan perencanaan karir siswa.

1. Tipe Kepribadian Menurut John L. Holland

John L. Holland (Ferguson, 2008) membagi enam tipe kepribadian yang berkorelasi dengan tipe lingkungan pekerjaan, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe *Realistic*

Tipe *Realistic* preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. Preferensi-preferensi membawa kepada pengembangan kompetensi-kompetensi dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik, dan mengabaikan kompetensi-kompetensi sosial dan pendidikan. Menganggap diri baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam keterampilan-keterampilan sosial hubungan-hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti: uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.

b. Tipe *Investigative*

Tipe *Investigative* memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe *investigative* adalah ahli kimia dan ahli fisika.

c. Tipe *Artistic*

Tipe *Artistic* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambisius, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya artistik dikembangkan dan keterampilan-keterampilan yang rutin, sistematis, klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai ekspresif, murni, independen, dan memiliki kemampuan-kemampuan artistik. Beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif, dan murni. Okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting dan seni pahat.

d. Tipe *Social*

Tipe *Social* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual & teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan seperti mengajar, konseling dan pekerjaan kesejahteraan sosial.

e. Tipe *Enterprising*

Tipe *Enterprising* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk perolehan ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan politik dan ekonomi dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas.

f. Tipe *Conventional*

Tipe *Conventional* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Kompetensi dikembangkan dalam bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, teratur, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak, dan pemegang buku.

Pendapat diatas bahwa John L. Holland membagi enam tipe kepribadian yang berkaitan dengan lingkungan pekerjaan. Penelitian ini memfokuskan keenam tipe kepribadian tersebut sebagai bahan peneliti untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi siswa untuk merencanakan karirnya sesuai dengan minat yang diinginkan.

2. Keunggulan dan Kelemahan Teori Karir John L. Holland

Banyak pakar psikologi vokasional menilai teori karir John L. Holland sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan okupasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan

sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian (Winkel & Hastuti, 2005:639). Kelemahan dalam teori ini adalah kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur (Winkel & Hastuti, 2005:639).

Mengenai tahap atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang okupasi tertentu (*occupational level*), John L. Holland menunjuk pada taraf intelegensi yang memungkinkan tingkat pendidikan sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini, seperti taraf aspirasi seseorang (Winkel & Hastuti, 2005:639).

3. Implikasi Teori John L. Holland dalam Bimbingan dan Konseling

John L. Holland (Donohue, 2005) menyebutkan bahwa kesejajaran antara tipe kepribadian individu dan tipe lingkungan kerja sebagai *congruence*. Jika tipe kepribadian individu dan tipe lingkungan pekerjaan *congruence*, maka dipercaya individu akan lebih mantap dalam pilihan karirnya, prestasi pekerjaan dan akademiknya lebih tinggi.

Akan tetapi individu yang kurang memahami tipe kepribadian yang dimiliki dan lingkungan kerja yang diminati, menyebabkan individu tidak mendapatkan kesesuaian antara minat karir dan

lingkungan kerja. Selain itu, individu juga tidak memahami dan tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan kesesuaian minat karir antara tipe kepribadian yang dimiliki dan lingkungan kerja yang diinginkan. Sehingga menyebabkan tingkat kepuasan individu rendah ketika terjun dilingkungan kerja.

Pandangan John L. Holland sangat relevan bagi perencanaan karir di institusi pendidikan untuk jenjang menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005:639). Hal tersebut menjadi tekanan bagi siswa dalam kualitas perencanaan karir yang dimiliki dan informasi yang tidak akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi atau tipe kepribadian.

Implikasi teori John L. Holland dalam bimbingan dan konseling (Kidd, 2006) adalah guru BK dapat membantu siswa atau konseli menganalisis minat dan lingkungan kerja serta memahami hubungan keduanya. Menganalisis tipe kepribadian yang dimiliki siswa dan minat yang diinginkan, maka guru BK dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

C. Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang yaitu rendahnya perencanaan karir untuk masa depan. Rendahnya perencanaan karir disebabkan oleh

kurangnya siswa dalam memahami informasi karir dan pemilihan okupasi-okupasi karir untuk dirinya sendiri. Siswa yang kesulitan dalam menentukan karirnya memilih untuk diam dan tidak menggali suatu informasi, alhasil setelah lulus sekolah siswa kesulitan dalam merencanakan karirnya dengan baik.

Upaya yang dilakukan guru BK SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan merupakan upaya dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Informasi yang diberikan kepada siswa, diharapkan siswa dapat menerima dan mendapatkan informasi dengan baik. Utamanya informasi tentang perencanaan karir siswa. Bimbingan klasikal sebagai cara dalam mempersiapkan dalam perencanaan karir diharapkan siswa mampu mengentaskan permasalahannya.

Bimbingan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dipadukan dengan teori karir John L. Holland. Teori ini membahas tentang okupasi-okupasi pilihan karir berdasarkan minat yang dibagi menjadi enam okupasi, adalah:

1. Tipe *Realistic*

Tipe *Realistic* preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap obyek-obyek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. Preferensi-preferensi membawa kepada pengembangan kompetensi-

kompetensi dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik, dan mengabaikan kompetensi-kompetensi sosial dan pendidikan. Menganggap diri baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam keterampilan-keterampilan sosial hubungan-hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti: uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.

2. Tipe *Investigative*

Tipe *Investigative* memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe *investigative* adalah ahli kimia dan ahli fisika.

3. Tipe *Artistic*

Tipe *Artistic* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambisius, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur, dan rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya artistik dikembangkan dan keterampilan-keterampilan yang rutin, sistematis, klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai

ekspresif, murni, independen, dan memiliki kemampuan-kemampuan artistik. Beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif, dan murni. Okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting dan seni pahat.

4. Tipe *Social*

Tipe *Social* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual & teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan seperti mengajar, konseling dan pekerjaan kesejahteraan sosial.

5. Tipe *Enterprising*

Tipe *Enterprising* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang lain untuk perolehan ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer,

percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan politik dan ekonomi dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas.

6. Tipe *Conventional*

Tipe *Conventional* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Kompetensi dikembangkan dalam bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, teratur, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah bankir, penaksir harga, ahli pajak, dan pemegang buku.

Perencanaan karir siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan sangat mempengaruhi perkembangan siswa maupun peningkatan mutu dalam standar kompetensi lulusan di sekolah tersebut.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mempersiapkan perencanaan karir, siswa diberikan pemahaman tentang perencanaan karir, kemampuan dalam pemahaman diri, pemahaman tentang pengelompokan kerja, dan realisasi pemilihan karir. Layanan yang diberikan melalui

bimbingan klasikal yang diharapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman bagi siswa secara menyeluruh.

Menurut Santoso (2011:139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa dikelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

Kegiatan bimbingan klasikal diharapkan guru BK dapat berinteraksi dengan siswa, sehingga saling mengenal antara guru BK atau konselor dengan siswa atau konseli. Bimbingan klasikal sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru BK dengan siswa, khusus bagi siswa dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat dikelas.

Selain itu, dalam kegiatan bimbingan klasikal diharapkan adanya kesempatan bagi guru BK melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi siswa dan suasana belajar dikelas. Bimbingan klasikal sebagai upaya pemahaman terhadap siswa dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, serta kehendak perilaku siswa dalam perencanaan karir. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi siswa mengenai perencanaan karir yang baik.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang Efektivitas Penerapan Teori Karir John L. Holland Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Siswa. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Seniawati, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara efektivitas teori karir Holland dengan layanan informasi karir disekolah untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *Quasi Experimental Design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas jurusan Akomodasi Perhotelan. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, tiap kelas berjumlah 37 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Prosedur penelitian dilakukan dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran. Dalam penelitian ini bahwa teori karir John L. Holland efektif dalam meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,355, sedangkan t_{tabel}

dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 72$ adalah 1,684. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan teori karir John L. Holland dan desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pada peningkatan perencanaan karir sampai pertanggung jawaban dalam pemilihan karir.

2. Ismadi, dkk (2012) dengan penelitiannya yang berjudul Layanan Informasi Karier Teknik *E-Learning* Memantapkan Pilihan Karier Siswa Kelas X SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan layanan karir di SMAN 1 Ponorogo, menemukan model layanan informasi karir dengan teknik *e-Learning*, mengetahui tingkat keefektifan layanan informasi karir dengan teknik *e-Learning*. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode yang dipakai *one group pre test post test*. Hasil dan simpulan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan layanan informasi karir di SMAN 1 Ponorogo, ditemukannya model layanan informasi karir dengan teknik *e-Learning* untuk memantapkan arah pilih karir siswa kelas X, mengetahui tingkat keefektifan model layanan informasi karir dengan teknik *e-Learning* untuk memantapkan arah pilih karir siswa kelas X. Hasil uji *paired sample test* diperoleh

$t_{hitung} = 7,595$ dengan $sig. = 0,00 < 0,05$. Pada taraf kesalahan 5% diperoleh t_{tabel} dengan $df = 31$ sebesar 2,04. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada peningkatan yang signifikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengentaskan permasalahan tentang karir siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya fokus pada layanan informasi karir dengan teknik *e-Learning*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah layanan informasi dengan didasari teori karir John L. Holland.

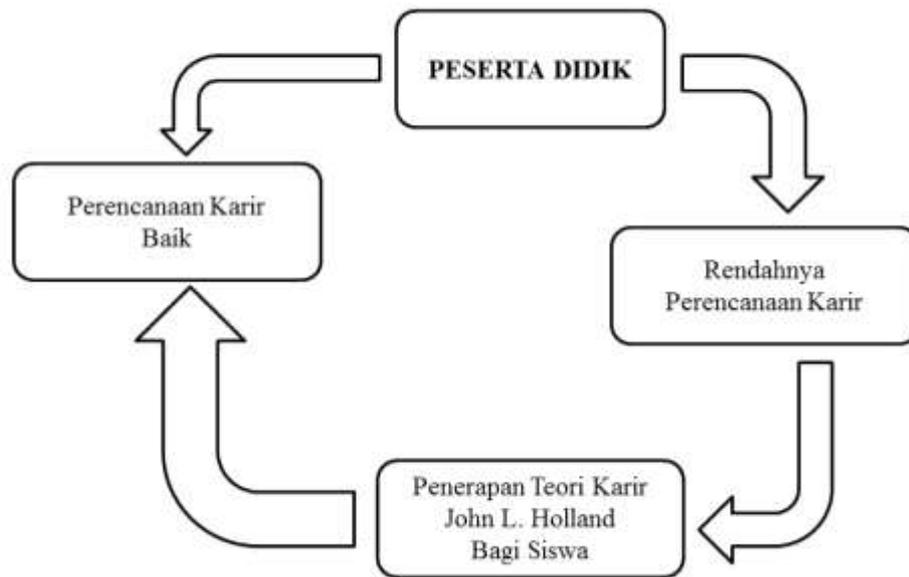
3. Atmaja (2014) dengan penelitian berjudul Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 12 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus *t-test* untuk melihat perbedaan rerata *pretest* dan rerata *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS untuk mengetahui koefisien t_{hitung} sebesar 9,082 selanjutnya diadakan pengujian terhadap tabel nilai-nilai distribusi t dengan taraf signifikan 5 % untuk $dk (n-1) 12-1= 11$ adalah

1,796. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $9,082 > 1,697$ atau $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan perencanaan karir siswa kelas XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang perencanaan karir siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian menggunakan media modul.

E. Kerangka Pemikiran

Perencanaan karir siswa merupakan suatu peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswa, siswa dapat merencanakan masa depannya setelah lulus sekolah dengan baik, hal itu akan mempengaruhi keberhasilannya dimasa mendatang.

Siswa yang tidak dapat memahami kemampuan yang dimiliki serta bakat minatnya, juga akan berpengaruh terhadap perencanaan karirnya. Kebanyakan dari siswa yang tidak memperhatikan dalam merencanakan karir akan kesulitan dalam menentukan tujuan hidupnya pula. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada skema berikut:



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah teori karir John L. Holland efektif terhadap peningkatan perencanaan karir siswa (Penelitian pada Siswa Kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *quasi experiment* dengan bentuk *non equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif atau penelitian yang datanya berwujud bilangan (skor atau frekuensi angka). Menurut Syamsudin & Damayanti (2011:116) bahwa desain *quasi experimental* merupakan pengembangan dari *true experimental*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Bentuk *non equivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, tetapi pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak atau *random*. Menurut Arikunto (2002:78) *pretest-posttest control group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.

Kesimpulan dari pendapat Arikunto bahwa penulis memberikan *pretest* pada siswa tentang perencanaan karir siswa. Kemudian melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan penerapan teori karir John L. Holland. Setelah diberikan perlakuan,

tahap akhir diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mendapatkan perbandingan data dari *pretest* ke *posttest*. Secara umum desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Non Equivalent Control Group Design

<i>Group</i>	<i>PreTest</i>	<i>Treatment</i>	<i>PostTest</i>
Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : *PreTest*
- X : Diberikan perlakuan bimbingan klasikal dengan penerapan teori karir John L. Holland
- O_2 : *PostTest*

Sampel penelitian ini adalah kelompok eksperimen. Langkah awal penelitian yaitu pemilihan subjek penelitian. Dilanjutkan dengan *pretest* (O_1) dengan tujuan untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan (X) melalui bimbingan klasikal dengan penerapan teori karir John L. Holland untuk meningkatkan perencanaan karir siswa, lalu diberikan *posttest* (O_2). Terakhir, dilakukan perbandingan antara hasil *pretest* maupun *posttest*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Arikunto (2006:118) variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berikut variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perencanaan karir siswa.

2. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan teori karir John L. Holland.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel memuat definisi singkat variabel penelitian untuk menghindari kesalahan makna atau penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran kepada siswa tentang informasi peminatan dalam perencanaan karir. Diharapkan siswa memahami dan mampu merencanakan karirnya dengan baik. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Karir Siswa

Perencanaan karir adalah upaya seseorang yang dilakukan secara sadar, terencana dan disengaja untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Perencanaan karir tidak hanya dilakukan pada orang dewasa, tetapi dalam hal ini dilakukan pada kebutuhan untuk mencapai perkembangan siswa. Siswa yang mampu memahami perencanaan karir adalah siswa yang mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, mampu mengenali lingkungan kehidupan dan mampu mengenali ruang lingkup pekerjaan maupun studi lanjut.

2. Penerapan Teori Karir John L. Holland

Bimbingan klasikal adalah salah satu kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa guna mencapai pemahaman diri dan mendapatkan informasi sesuai dengan aspek perkembangan dalam upaya mempersiapkan karir dimasa depan sesuai keterampilan yang dikuasai dan bakat minat yang dimiliki. Penerapan teori karir John L. Holland yaitu siswa diberikan bekal informasi dan pemahaman tentang perencanaan karir yang menggolongkan okupasi-okupasi lingkup pekerjaan dalam beberapa bagian, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprishing, Conventional*.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan menerapkan teori karir John L. Holland. Siswa dibekali dengan informasi karir menurut teori John L. Holland kemudian

diberikan pemahaman tentang minat dalam merencanakan karir. Harapan kedepan adalah siswa mampu merencanakan karir dengan baik dengan memahami okupasi-okupasi pilihan pekerjaan pada teori karir John L. Holland.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang sebanyak 70 siswa. Menurut Azwar (2007:77) populasi merupakan kelompok yang hendak dikenali dari generalisasi hasil penelitian.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI APHP SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang sebanyak 19 siswa. Suharsimi (2006:131) sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dalam penentuan sampel penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel tersebut ditentukan berdasarkan tingginya kebutuhan siswa dalam perencanaan karir. Teknik pengambilan sampel tersebut diharapkan

sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat memberikan data yang tepat.

E. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, siswa diberikan seperangkat pertanyaan sesuai aspek-aspek perencanaan karir yang telah ditentukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Aspek-aspek perencanaan karir meliputi persiapan perencanaan karir, kemampuan dalam pemahaman diri, pemahaman tentang pengelompokkan kerja, dan realisasi pemilihan karir.

Angket disusun dengan skala Likert dengan model 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian Skor Skala Likert

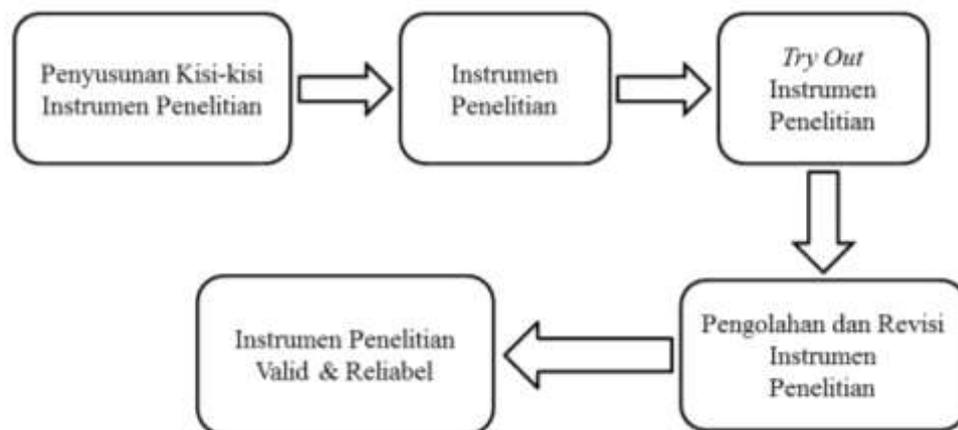
Jawaban	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
SS	5	1
S	4	2

RG	3	3
TS	2	4
STS	1	5

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai langkah untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan tujuan yaitu untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis, instrumen penelitian sebagai perolehan informasi dan data yang relevan maupun tidak relevan tergantung pada alat ukur yang digunakan, sehingga perlu diukur validitas dan reliabilitasnya.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penelitian

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen. Yang dimaksud valid atau sah suatu instrumen adalah instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi. Begitu sebaliknya, instrumen yang kurang valid merupakan instrumen yang memiliki tingkat validitas rendah.

Pengujian validitas instrumen menggunakan program aplikasi *SPSS versi 20.0*. Pengujian yang digunakan menggunakan signifikansi $5\% = 0,5$. Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut lampiran kisi-kisi *tryout* angket perencanaan karir siswa:

Tabel 3
Kisi-Kisi Sebelum *Tryout*
Angket Perencanaan Karir Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			+	-	
Perencanaan Karir Siswa	Memahami kemampuan diri	1. Karakteristik individu	2,4	1,3	4
		2. Memiliki wawasan karir	6,8	5,7	4
		3. Minat dalam perencanaan karir	10,12	9,11	4

	4. Menguasai keahlian	14,16	13,15	4
Keadaan lingkungan	1. Dukungan orang tua	18,20,22	17,19,21	6
	2. Pendidikan	24,26	23,25	4
	3. Ekonomi	28,30	27,29	4
Informasi pekerjaan atau studi lanjut	1. Realistik	32,34	31,33	4
	2. Investigatif	36,38	35,37	4
	3. Artistik	40,42	39,41	4
	4. Sosial	44,46	43,45	4
	5. Enterprising	48,50	47,49	4
	6. Konvensional	52,54	51,53	4
JUMLAH		27	27	54

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Tes yang memiliki reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa tes tersebut reliabel.

Uji realibilitas instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan program aplikasi *SPSS versi 20.0*. Ada pun hasil uji reliabel menggunakan aplikasi *SPSS* sebagai berikut:

Tabel 4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	54

Setelah dilakukan *tryout* angket perencanaan karir siswa, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sehingga menghasilkan angket perencanaan karir sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Sesudah *Tryout*
Angket Perencanaan Karir Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		JML
			+	-	
Perencanaan Karir Siswa	Memahami kemampuan diri	1. Karakteristik individu	2,4	1,3	4
		2. Memiliki wawasan karir	6,8	5,7	4
		3. Minat dalam perencanaan karir	10	9,11	3
		4. Menguasai keahlian	12,14	13,15	4
	Keadaan lingkungan	1. Dukungan orang tua	16,18,20	17,19	5
		2. Pendidikan	22	21,23	3
		3. Ekonomi	24,26	25	3
	Informasi pekerjaan atau studi lanjut	1. Realistik	28	27,29	3
		2. Investigatif	30	31,33	3
		3. Artistik	32,34		2
		4. Sosial	36,38	35	3
		5. Enterprising	40	37,39	3
6. Konvensional		42	41	2	
JUMLAH			21	21	42

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Pengajuan judul dilanjutkan menyusun proposal penelitian, kemudian diajukan kepada dosen pembimbing skripsi.
 - b. Mengajukan surat izin penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang.
 - c. Menyusun kisi-kisi dan menjabarkan aspek-aspek yang sesuai dengan indikator instrumen. Aspek-aspek instrumen meliputi item positif dan item negatif.
 - d. Instrumen yang sudah terbentuk, selanjutnya dilakukan *tryout* untuk mengetahui item-item yang sesuai memenuhi syarat.
 - e. Instrumen yang telah dilakukan *tryout*, kemudian diolah dan direvisi sehingga hasil instrumen lebih valid dan reliabel.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan observasi terhadap beberapa populasi yang akan diteliti. Selanjutnya populasi yang akan diteliti diberikan *pretest* angket. Angket kemudian diolah sehingga muncul hasil *pretest* dari beberapa sampel dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.
 - b. Hasil *pretest* angket dengan kategori rendah yang akan dilakukan penelitian. Sampel dibagi antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen dengan hasil *pretest* angket sama yaitu kategori rendah. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan.

- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan klasikal dan panduan pelaksanaan penelitian.
- d. Sebelum memberikan perlakuan kepada siswa, panduan pelaksanaan penerapan teori karir John L. Holland terhadap peningkatan perencanaan karir siswa diujikan terlebih dahulu kepada validator ahli. Validator ahli memohon bantuan kepada dua dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling dan satu validator ahli dari guru BK SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Validator ahli dalam penelitian ini adalah Astiwi Kurniati, S.Pd., M.Psi selaku Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang, Hijrah Eko Putro, M.Pd selaku Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang, dan Eka Kurnia Sari, S.Pd selaku Koordinator Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.
- e. Memberikan perlakuan kepada siswa yang akan diteliti (kelas eksperimen) diberikan perencanaan karir dengan bimbingan klasikal melalui teori karir John L. Holland yang beralokasi waktu 45 menit per pertemuan selama 5 kali pertemuan. Dengan materi sesuai dengan aspek-aspek pada angket yang dinyatakan dengan kategori rendah.

Tabel 6
Kisi-kisi Panduan Pelaksanaan
Penerapan Teori Karir John L. Holland terhadap
Perencanaan Karir Siswa

No.	Topik	Tujuan	Metode Kegiatan	Waktu
1.	Pertemuan I: Eksplorasi potensi diri siswa dan pemahaman perencanaan karir	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memberikan pemahaman bagi siswa tentang potensi yang dimiliki • Memberikan gambaran awal siswa dalam mempersiapkan karirnya 	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	±45 menit
2.	Pertemuan II: Memahami minat siswa dalam berkarir	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami minat yang dimiliki dan mempersiapkan karir sesuai dengan minatnya • Siswa dapat mengetahui wawasan tentang dunia kerja atau studi lanjut sesuai dengan pengelompokkan lingkup pekerjaan berdasar teori karir John L. Holland 	Ceramah, Diskusi, <i>Group</i> <i>Resume</i>	±45 menit
3.	Pertemuan III: Persiapan diri dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk membekali kesiapan siswa dalam 	Ceramah, Diskusi,	±45 menit

merencanakan karir dan gambaran pengelompokan pekerjaan	•	merencanakan karirnya • Untuk menjelaskan kepada siswa tentang pengelompokan pekerjaan berdasarkan teori karir John L. Holland	<i>JIGSAW Learning</i>	
4. Pertemuan IV: Eksplorasi pengelompokan pekerjaan berdasarkan teori karir John L. Holland	•	Untuk memberikan pemahaman bagi siswa tentang minat yang dimiliki dan gambaran pilihan pekerjaan sesuai teori karir tersebut	Ceramah, Diskusi, <i>JIGSAW Learning</i>	±45 menit
5. Pertemuan V: Memberikan penguatan (<i>reinforcement</i>)	•	Siswa diberikan penguatan agar mempunyai kesiapan dalam merencanakan karirnya dengan baik	Pohon Karir	±45 menit

3. Tahap Pengakhiran Penelitian

- a. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan kemudian diberikan *posttest* begitu juga dengan kelas kontrol. Apakah ada peningkatan hasil angket setelah diberikan perlakuan maupun yang tidak diberikan perlakuan.
- b. Menyusun laporan penelitian.

J. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *SPSS versi 20.0* dan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan *t-test*. Sebelum dilakukan *t-test* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu melalui uji normalitas (pengujian untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak) dan uji homogenitas (pengujian dilakukan untuk mengetahui populasi dan variansi sama atau tidak). Jika uji prasyarat berhasil, maka dilanjutkan dengan *t-test*. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan adanya efektivitas penerapan teori karir John L. Holland terhadap peningkatan perencanaan karir siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Metode analisis menggunakan *statistik nonparametrik* (uji *Kolmogorov-Smirnov*). Pengambilan keputusan berdasarkan pada besaran probabilitas atau nilai *Sig.* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% (0.05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka H_0 diterima, dengan maksud data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka H_0 ditolak, dengan maksud data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Dilakukan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kehomogenan dari perlakuan yang diberikan kepada sampel. Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas atau nilai *Sig.* > 0.05 maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas atau nilai *Sig.* < 0.05 maka H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bagian akhir pada penelitian ini, penulis memaparkan beberapa temuan dari hasil penelitian yang menyangkut tentang perencanaan karir siswa. Perencanaan karir siswa merupakan upaya seseorang yang dilakukan secara sadar, terencana dan disengaja untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Perencanaan karir tidak hanya dilakukan pada orang dewasa, tetapi dalam hal ini dilakukan pada kebutuhan untuk mencapai perkembangan siswa. Perencanaan karir dapat dipersiapkan oleh siswa mulai sejak dini, dimana siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri dan mengarahkan karirnya sesuai dengan minat yang diinginkan.

Teori karir John L. Holland mengarahkan siswa dalam merencanakan karir sesuai dengan minat yang diinginkan. Teori John L. Holland menekankan siswa dalam pemilihan okupasi-okupasi pekerjaan, yaitu berdasarkan tipe pilihan pekerjaan realistik, investigatif, artistik, sosial, entrepreneur, dan konvensional.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan teori karir John L. Holland efektif dilakukan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan skor hasil rerata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 10%. Hasil analisis *paired sample t test* diperoleh nilai

Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* angket perencanaan karir siswa. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis pada penerapan teori karir John L. Holland efektif dilakukan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian dilapangan, penulis bermaksud memberikan saran yang dapat membangun instansi maupun bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pihak Sekolah

Perencanaan karir merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan berguna bagi perkembangan siswa. Siswa dapat mempersiapkan karir dengan baik yaitu tidak terlepas dari peran pihak sekolah, utamanya peran guru bimbingan dan konseling. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan peran guru BK dalam memberikan layanan karir bagi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan agar siswa dapat dengan mudah merencanakan karirnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan teori karir John L. Holland dapat dikombinasikan dengan tes minat bagi siswa, sehingga dari hasil tes tersebut juga dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam merencanakan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek Rev. Ed.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arya Nugroho, B. 2008. *Gambaran Minat Mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul Berdasarkan Tinjauan Teori John L. Holland*. Jakarta: Jurnal Psikologi.
- Atmaja, T. T. 2014. *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. Psikopedagogia, 3 (2).
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown, D. 2006. *Career Information, Career Counseling and Career Development ninth Edition*. Buston. Allyn & Bacon.
- Dalil, S. 2002. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Amara Book.
- Dillard, J. M. 1985. *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Co.
- Djoko Budi, S. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Tanpa Penerbit.
- Donohue, R. 2005. *Person-Environment Congruence in Relation to Career Change and Career Persistence*. Journal of Vocational Behavior.
- Farid, M. 2010. *Pengaruh Pemahaman Diri, Layanan Bimbingan dan Konseling, dan Citra SMK terhadap Minat Siswa SMP Melanjutkan Studi Ke SMK di Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta: S2 Thesis UNY.
- Ferguson, J. G. 2008. *Careers and Vocational Guidance*. New York: Infobase Publishing.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H. 2011. *Bimbingan dan Konseling (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Holland, J. L. 1985. *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Michigan: Prentice-Hall.
- Ismadi, I.T., & Hardyanto, W. 2012. *Layanan Informasi Karier Teknik E-Learning Memantapkan Pilihan Karier Siswa Kelas X SMA*. Jurnal Bimbingan Konseling, 1 (2).
- Kidd, J. M. 2006. *Understanding Career Counselling: Theory, Research and Practice*. London: SAGE Publications Ltd.
- Manrihu, M. T. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mastur & Triyono. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Mukhlisah. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Perry, N., & VanZandt, Z. 2006. *Focus on the Future: A Career Development Curriculum for Secondary School Students*. New York: Open Society Institute.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA Iniversity Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seniawati, K., Suarni, N.K., & WMP, Dewi Arum. 2014. *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling, 2 (1).
- Simamora, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Spokane, A.R., & Cruza-Guet, M.C. 2005. *Holland's Theory of Vocational Personalities in Work Environments*. In S.D. Brown & R.W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. Hoboken, NJ, US: John Wiley & Sons Inc.

- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling: Pendekatan Formal, Non formal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syamsuddin & Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Pekanbaru: PT. Raja Grafindo.
- Uman, S. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta
- Winkel, W.S., & Hasuti, S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A.J. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.